

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan di negara Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi perantara bagi lapisan masyarakat dalam berkomunikasi, khususnya bagi setiap individu yang ingin bersosialisasi dengan individu lain yang berasal dari daerah atau wilayah lain. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa nasional.

Indonesia merupakan negara yang wilayahnya sangat luas, penduduk yang menempati wilayah Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa, bahasa daerah serta memiliki latar budaya yang berbeda pula. Oleh karena itu, Indonesia disebut sebagai negara yang kaya akan kebudayaan. Salah satu kekayaan yang dimiliki Indonesia adalah bahasa daerah. Setiap wilayah pasti memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda.

Bahasa dengan masyarakat merupakan dua hal yang saling berkaitan, keterkaitan tersebut adalah pemakaian bahasa oleh anggota masyarakat. Secara sadar atau tidak sadar masyarakat menggunakan bahasa sebagai perantara untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masyarakat merupakan salah satu tempat interaksi bahasa secara langsung. Dengan bahasa suatu masyarakat dapat berkumpul dan bersatu sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Salah satu kebudayaan Indonesia adalah bahasa daerah. Setiap suku dan wilayah atau daerah memiliki bahasa daerah yang berbeda-beda. Bahasa daerah menjadi ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Masyarakat yang menempati wilayah tertentu menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan kelompok masyarakat di sekitar wilayahnya. Akan tetapi, bahasa daerah yang dimiliki oleh suatu wilayah belum tentu dapat dipakai oleh kelompok masyarakat lain, misalnya masyarakat yang berbeda suku atau beda pulau. Namun demikian, hal tersebut tidak menjadi kendala bagi masyarakat Indonesia untuk berkomunikasi. Kita dapat menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dengan orang lain atau mitra tutur yang berbeda suku atau pulau.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat bilingual atau dwibahasa, yaitu masyarakat yang menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Dalam proses komunikasi masyarakat Indonesia menguasai bahasa Indonesia sebagai alat untuk berkomunikasi selain bahasa daerah masing-masing. Kedua bahasa tersebut kadang digunakan secara bersama-sama dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tertulis. Hal demikian dapat terlihat pada pemakaian bahasa Indonesia yang disisipi oleh kosa kata bahasa daerah atau sebaliknya.

Salah satu bahasa daerah yang dimiliki Indonesia adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa dipakai oleh masyarakat atau suku Jawa sebagai sarana untuk berkomunikasi sehari-hari. Masyarakat Jawa sering menggunakan bahasa Jawa dari pada Bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan orang lain. Dalam bahasa Jawa ada tingkatan-tingkatan bahasa yang digunakan untuk berbicara dengan orang lain. Pertama bahasa Jawa *ngoko*, digunakan oleh seorang penutur

untuk berbicara dengan mitra tutur yang sebaya dan sederajat (misalnya, sesama teman), ke dua bahasa Jawa *krama alus*, digunakan oleh seorang penutur untuk berbicara dengan mitra tutur yang umurnya lebih tinggi darinya (misalnya, seorang anak dengan orang tuanya), ke tiga bahasa Jawa *krama inggil*, digunakan oleh seorang penutur untuk berbicara dengan mitra tutur yang jabatannya lebih tinggi darinya (misalnya, seorang karyawan berbicara dengan pimpinannya).

Bahasa erat kaitannya dengan media massa. Bentuk media komunikasi massa salah satunya adalah media cetak, yaitu berupa majalah, surat kabar, tabloid dan lain-lain. Melalui media cetak tersebut bahasa berperan besar untuk menyampaikan berbagai informasi, baik yang bersifat mendidik, menghibur dan mempengaruhi pembaca.

Surat kabar selalu memberikan informasi kepada khalayak ramai tentang kabar-kabar yang dibutuhkan masyarakat. Surat kabar merupakan sumber informasi yang murah dan dapat dijangkau oleh semua kalangan. Meskipun sumber informasi dapat diperoleh dari mana saja, surat kabar tetap memiliki banyak peminat dan pembacanya.

Dari berbagai jenis media cetak yang ada, peneliti memilih surat kabar sebagai objek kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Surat kabar sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat tidak ketinggalan informasi (Badudu, 1991:137). Surat kabar memberikan sajian bagi masyarakat berupa informasi-informasi, berita-berita, opini, serta tulisan-tulisan yang menghibur.

Pemakaian bahasa dalam surat kabar sudah selayaknya dikemas dalam bentuk yang menarik atau berkarakter. Begitu juga dengan bahasa yang harus berkarakter karena merupakan bagian dari jurnalistik (Romli, 2003). Dengan demikian akan memotivasi masyarakat untuk membaca surat kabar. Selain itu juga untuk membantu mempertahankan kedudukan surat kabar itu sendiri sebagai salah satu jenis dari fungsi surat kabar sebagai media komunikasi massa yang tetap digemari masyarakat.

Fungsi lain dari surat kabar yang tidak kalah penting adalah untuk mempengaruhi pembaca. Fungsi ini secara implisit terdapat pada berita-berita, sedangkan secara eksplisit dapat kita temukan pada kolom opini yang biasanya terdiri dari Wacana Kolom, artikel, surat pembaca, pojok, komentar, dan lain sebagainya.

Kolom “*Ah... Tenane*” merupakan salah satu kolom yang terdapat pada surat kabar harian *Solopos*. Kolom ini hadir setiap hari kecuali minggu. Letak kolom “*Ah ... Tenane*” senantiasa menempati halaman 1 di pojok kiri bagian bawah dan bersambung ke halaman 8. Bentuk kolom “*Ah...Tenane*” berupa wacana humor dimana di bawah judul wacana diberi gambar kartun dengan karakter sesuai dengan isi wacana. Gambar tersebut diwarnai dengan warna cerah, dengan kombinasi warna hijau muda, biru dan merah.

Kolom “*Ah....Tenane*” menggambarkan peristiwa atau kejadian-kejadian yang aneh, lucu, konyol, dan dikemas dalam bentuk cerita (pendek). Oleh karena itu, bentuk fisiknya berupa rentetan kalimat dan dijalin menjadi paragraf-paragraf yang terbagi atas paragraf pembuka, isi, dan penutup. Boleh jadi, karena cerita

yang ditampilkan berisi kekonyolan dan kelucuan, maka tokoh utama ini diberi nama Jon Koplo, yang artinya bodoh, konyol (Jawa: Koplo).

Interferensi merupakan bentuk penyimpangan kaidah kebahasaan yang terjadi akibat seseorang menguasai dua bahasa atau lebih. Suwito (1983: 54) berpendapat bahwa Interferensi sebagai penyimpangan karena unsur yang diserap oleh sebuah bahasa sudah ada padanannya dalam bahasa penyerap. Jadi manifestasi penyebab terjadinya interferensi adalah kemampuan penutur dalam menggunakan bahasa.

Menurut Soepomo (1982: 27) Interferensi bentuk meliputi unsur bahasa dan variasi bahasa, sedangkan interferensi bahasa meliputi interferensi leksikal, morfologi dan sintaksis. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada kolom "*Ah... Tenane*" harian *Solopos*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang alasan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia yang terdapat pada kolom "*Ah... Tenane*" harian *Solopos*?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada kolom "*Ah... Tenane*" harian *Solopos*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada kolom “*Ah... Tenane*” harian *Solopos*.
2. Mengidentifikasi latar belakang atau penyebab munculnya interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada kolom “*Ah... Tenane*” harian *Solopos*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan penelitian.
- b. Menambah khasanah penelitian tentang bahasa khususnya dalam interferensi morfologi dan sintaksis bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia.